

## STUDI MENGENAI FAKTOR DETERMINAN TERHADAP INTENSI MEROKOK PADA SISWA SDN KOTA BANDUNG

<sup>1</sup>Ali Mubarak <sup>2</sup>Stephani Raihana Hamdan dan <sup>3</sup>Eggy Pinasih Sumarna

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail: <sup>1</sup>[mubarakmpsi@yahoo.com](mailto:mubarakmpsi@yahoo.com), <sup>2</sup>[stephanie.raihana@gmail.com](mailto:stephanie.raihana@gmail.com), <sup>3</sup>[eggypinasihsumarna@yahoo.co.id](mailto:eggypinasihsumarna@yahoo.co.id)

**Abstrak.** Penelitian ini adalah kontribusi faktor determinan intensi perilaku merokok pada siswa Sekolah Dasar yang didasarkan pada teori Ajzen (2005). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang faktor determinan intensi perilaku merokok pada anak sekolah dasar di Kota Bandung dilihat dari pandangan mengenai rokok (*attitude toward behavior*), sikap orang tua dan guru mengenai rokok (*subjective norms*), aturan dan akses anak terhadap rokok (*perceived behavior control*), pengalaman mengonsumsi rokok (*actual behavior*) serta keinginan anak untuk menjadi perokok di masa depan (*intention*). Subjek penelitian adalah sejumlah 61 siswa Sekolah Dasar yang berusia di masa kanak-kanak akhir dan memiliki intensi untuk merokok. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner gambar. Pengukuran juga dibantu dengan hasil observasi dan wawancara. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa faktor determinan yang mengarahkan siswa untuk berperilaku merokok adalah faktor akses anak terhadap rokok yang rendah. Meskipun anak menghayati pandangan yang negatif terkait bahaya rokok disertai sikap orang tua dan guru yang turut negatif, namun hal ini tidak membuat siswa menghindari perilaku merokok secara langsung. Selanjutnya perlu dilakukan treatment terkait pencegahan perilaku merokok di kalangan siswa Sekolah Dasar didasarkan pada hasil penelitian ini.

**Kata kunci:** Determinan, Intensi Merokok, Siswa SD, Bandung

### 1. Pendahuluan

Merokok merupakan perilaku adiktif yang umum ditemui di Indonesia. Saat ini China dan India dan disusul Indonesia sebagai urutan negara di dunia yang memiliki perokok tetap terbanyak. Diperkirakan 225 miliar batang rokok dihabiskan penduduk Indonesia per tahunnya. Jumlah penduduk Indonesia yang merokok hampir mencapai 61,4 juta penduduk. (sindonews.com) Hingga saat ini sekitar 43 juta anak-anak terpapar asap rokok karena hidup serumah dengan perokok. ([voaindonesia.com](http://voaindonesia.com)) Padahal rokok merupakan benda yang sangat berbahaya untuk dikonsumsi. Dalam rokok terkandung 4000 zat beracun yang dapat membahayakan kesehatan tubuh. Namun racun yang terkandung dalam asap rokok bagi perokok pasif. (Aula, 2010) *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2006 melaporkan 89% anak-anak usia 13-15 tahun terpapar asap rokok di tempat-tempat umum. Bila anak-anak tumbuh menjadi perokok, bahaya kesehatan yang muncul semakin besar. Rokok diperkirakan penyumbang kematian terbesar dengan tingkat kematian akibat merokok di Indonesia telah mencapai 57.000 orang per tahun. (Aula, 2010)

Selain bahaya kesehatan, rokok juga dapat berdampak buruk bagi perkembangan individu. Berdasarkan penelitian Leventhal (1998) merokok dapat meningkatkan kecenderungan untuk mencoba zat adiktif lainnya dan menjadi pintu gerbang kecanduan narkoba. Hal ini dikarenakan konsumsi rokok berkorelasi dengan konsumsi morfin, kokain, mariyuana dan alkohol. (Aula, 2010) Penelitian Zhao, dkk (2004) pada tahun 2000-2004 di China menunjukkan perilaku rokok menunjukkan rokok berpengaruh